

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembiayaan Pendidikan adalah faktor penting dalam menjamin mutu dan kualitas proses Pendidikan. Meskipun pembiayaan Pendidikan bukan satu-satunya faktor keberhasilan, tanpa adanya pembiayaan yang mencukupi maka Pendidikan yang berkualitas hanya ada dalam angan-angan.¹

Pembiayaan Pendidikan merupakan kegiatan yang berhubungan dengan dana yang diterima suatu Lembaga (sekolah). Selain itu dalam pembiayaan harus jelas, harus bisa dipertanggungjawabkan penggunaan dana tersebut.

Biaya Pendidikan merupakan komponen masukan instrumental (*instrument input*) yang sangat penting dalam menyiapkan SDM melalui penyelenggaraan Pendidikan di sekolah. Dasar pemikirannya adalah Pendidikan merupakan sumber kunci Pembangunan ekonomi sekaligus sebagai outcome proses Pembangunan.²

Pembiayaan dalam suatu Pendidikan sangat penting, agar tercapainya proses pembelajaran yang inovatif, kreatif, aktif, dan efektif serta menyenangkan bagi murid dan guru. Dengan biaya yang memadai serta mendukung proses belajar mengajar akan terselenggara dengan baik. Peserta didik akan mendapatkan fasilitas yang memadai begitu pula guru. Dengan pembiayaan yang mendukung semua fasilitas dan sarana prasarana di sekolah mendukung sarana pembelajaran di lembaga tersebut, seperti laboratorium, ketersediaan bahan ajar dan belajar, lingkungan yang bersih dan nyaman dan fasilitas-fasilitas lain yang mendukung proses belajar mengajar di sekolah.

¹ Mulyono, *Konsep Pembiayaan Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 10.

² Mulyono, *Konsep Pembiayaan Pendidikan*, ...85.

Pendidikan yang bermutu dan berkualitas dianggap relatif mahal bagi kalangan Masyarakat yang memiliki ekonomi menengah ke bawah sehingga munculah beberapa persoalan Pendidikan yaitu Pendidikan yang berkualitas sulit dijangkau oleh lapisan masyarakat ekonomi menengah ke bawah, sulitnya mendapatkan pelayanan terbaik dari Lembaga Pendidikan swasta, sekolah swasta yang berprestasi akan tetapi biaya yang harus dikeluarkan sangatlah mahal. Oleh karena itu strategi sangatlah penting untuk mencari jalan keluar bagaimana caranya Pendidikan dapat terjangkau tetapi tetap dalam mutu yang sangat baik serta dapat bersaing dengan sekolah unggulan lainnya. Strategi kewirausahaan yang dilakukan sekolah sebagai salah satu Solusi untuk menambah pembiayaan dalam memenuhi kebutuhan pelaksanaan program pembiayaan Pendidikan.

Kewirausahaan memang belum banyak mendapatkan perhatian masyarakat begitu juga dengan mental *entrepreneurship* masih banyak masyarakat yang takut untuk berwirausaha.³ Sekolah sebagai lembaga Pendidikan tidak tertutup kemungkinan untuk berwirausaha dengan adanya kepala sekolah sebagai pemimpin yang inovatif dengan ide-ide dan konsep kreatif untuk memunculkan strategi yang dapat menunjang terlaksananya program kegiatan sekolah termasuk dalam hal wirausaha.

Kewirausahaan adalah proses dinamik untuk menciptakan tambahan kemakmuran.⁴ kewirausahaan yakni kreatifitas atau inovasi baru yang dilakukan agar bisa berkembang dengan cara bekerja keras atau mampu menghadapi segala tantangan dan resiko yang telah diambil. Dalam hal ini kepala sekolah harus cerdas dalam melakukan inovasi-inovasi baru untuk berwirausaha. Kewirausahaan yang dilakukan di lembaga-lembaga Pendidikan merupakan cara mengembangkan pembiayaan Lembaga

³ Badan Pusat Statistik, Keadaan Keyenagakerjaan Indonesia Februari 2023. Berita resmi Statistik, 40, 20.

⁴ Abdul Malik, Sungkowo Edi Mulyono, *Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Potensi Local melalui Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 1 (1): 87-101. Juni 2017

Pendidikan tersebut, oleh karena itu dalam melakukan wirausaha kepala sekolah harus memiliki jiwa-jiwa wirausaha (*Entrepreneurship*).

Entrepreneurship merupakan proses penciptaan melalui identifikasi dan eksploitasi peluang seperti pengembangan produk baru atau mencari pasar baru atau keduanya. *Entrepreneurship* berfokus pada inovasi dan mengidentifikasi peluang apa yang ada di pasar, yang pesaing lain belum melakukannya agar tercapai apa yang ditujukan.⁵

Kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah yang berjiwa wirausaha harus memiliki perencanaan dan tujuan yang jelas dan terstruktur, mampu bertanggung jawab dan mengambil resiko terhadap segala keputusan yang diambilnya dalam menambah pembiayaan sekolah. Pengelolaan Pendidikan termasuk kepala sekolah swasta yang memiliki jiwa wirausaha pada umumnya mempunyai tujuan dan harapan yang dituangkan dalam sebuah visi misi, tujuan, dan strategi yang realistis yang sudah terkonsep diawal. Strategi yang realistis dalam artian sumber daya pendukung yang memang sudah dimiliki dan dikembangkan. Semakin jelas tujuan yang dirumuskan semakin besar peluang untuk tercapainya konsep yang dicita-citakan.

Dalam konteks Pendidikan *Entrepreneurship*, kepala sekolah diharuskan agar bisa memberikan Solusi yang mampu mendukung tercapainya sebuah tujuan pendidikan. Konsep penting yang terkait dengan pembiayaan meliputi: (1) objek biaya, (2) informasi manajemen biaya, (3) pembiayaan (*financing*), (4) keuangan (*finance*), (5) anggaran (*budget*), (6) biaya (*cost*), (7) pemicu biaya (*cost driver*).⁶

Salah satu cara untuk mengembangkan pembiayaan yang banyak dijadikan pilihan oleh Lembaga pendidikan khususnya kepala sekolah yakni dengan cara berwirausaha. Oleh karena itu kepala sekolah harus memiliki kompetensi kewirausahaan. Seperti yang tercantum di dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2017 tentang

⁵ Agustinus Dedy Handrimurtjahjo, *Peran Strategic Entrepreneurship dalam Membangun Sustainable Competitive Advantage*, (Jakarta: PT Ar-Ruzz, 2019), 54.

⁶ Mulyono, *Konsep Pembiayaan Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 85.

standar Kepala sekolah/ Madrasah dikemukakan bahwa setiap sekolah/madrasah harus memiliki 5 (lima) kompetensi dasar, yaitu kompetensi kepribadian, manajerial, supervisi, sosial, dan kewirausahaan (*Enterpreneurship*). Kepala sekolah harus memiliki jiwa *Enterpreneurship*, yaitu kepala sekolah yang mampu memberikan perubahan dan mempunyai tujuan untuk masa depan.⁷

SD Maarif Jogosari Pandaan Kabupaten Pasuruan sama dengan sekolah lainnya dalam hal pembiayaan Pendidikan. Permasalahan pembiayaan akan menjadi hal yang serius apabila tidak ditangani dengan baik karena akan berdampak pada permasalahan lain dalam pengelolaan Pendidikan diantaranya: sarana dan prasarana Pendidikan yang tidak lengkap atau tidak memadai sehingga tidak dapat menunjang proses pembelajaran, tidak adanya guru profesional dan beberapa masalah lainnya yang mempengaruhi rendahnya mutu Pendidikan dan berdampak pada kualitas output atau lulusan yang rendah, dari permasalahan tersebut tidak luput juga permasalahan pembiayaan Pendidikan di sekolah.

Beberapa usaha dijalankan oleh SD Maarif Jogosari Pandaan Kabupaten Pasuruan dalam rangka berikhtiar untuk menambah pembiayaan Pendidikan yaitu koperasi, kantin sekolah dan mobil antar jemput. Dalam menambah pembiayaan sekolah wirausaha tentunya tidak mudah, ada permasalahan yang harus diselesaikan terutama bidang SDM, sulitnya menemukan SDM yang diinginkan terkadang menjadi kendala yang sangat berarti karena SDM yang tidak kompeten dibidang yang akan ditempatkan akan menjadi hambatan untuk merealisasikan kewirausahaan, butuh SDM yang mumpuni dibidang yang akan dijalankan.

Penyelenggaraan wirausaha di sekolah sedikit banyaknya berfungsi menutupi sebagian kebutuhan dalam hal pembiayaan Pendidikan yang ada di SD Maarif Jogosari Pandaan Kabupaten Pasuruan, selain untuk menambah pembiayaan Pendidikan juga dapat menjadi wahana belajar

⁷ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007.

wirausaha sehingga menambah jiwa entrepreneur baik guru maupun siswa, melalui wirausaha ini, selain ada wirausaha yang dikelola di luar sekolah ada pula wirausaha yang dikelola melibatkan guru untuk terjun langsung dalam wirausaha diharapkan mampu merubah pola pikir bahwasanya dilembaga Pendidikan tidaklah hanya soal mengajr dan mendidik tetapi juga dapat berpikir bahwasanya sebagai seorang pendidik harus berinovasi dalam keadaan tersulit supaya dapat memenuhi kebutuhan hidup.

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk mengungkapkan secara mendalam tentang Strategi Kepala Sekolah dalam mengembangkan Kewirausahaan sebagai Sumber Pembiayaan Alternatif Sekolah di SD Maarif Jogosari Pandaan Kabupaten Pasuruan

B. Fokus Penelitian

Mengacu pada latar belakang di atas, maka peneliti mengkaji tentang Strategi Kepala Sekolah dalam mengembangkan Kewirausahaan sebagai Sumber Pembiayaan Alternatif Sekolah di SD Maarif Jogosari Pandaan Kabupaten Pasuruan. Oleh karena itu dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut ini:

1. Bagaimana Strategi Kepala Sekolah dalam mengembangkan Kewirausahaan sebagai Sumber Pembiayaan Alternatif Sekolah di SD Maarif Jogosari Pandaan Kabupaten Pasuruan ?
2. Bagaimana Implementasi Kepala Sekolah dalam mengembangkan Kewirausahaan sebagai Sumber Pembiayaan Alternatif Sekolah di SD Maarif Jogosari Pandaan Kabupaten Pasuruan?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah di atas maka, tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui Strategi Kepala Sekolah dalam mengembangkan Kewirausahaan sebagai Sumber Pembiayaan Alternatif Sekolah di SD Maarif Jogosari Pandaan Kabupaten Pasuruan.

2. Mengetahui Implementasi Kepala Sekolah dalam mengembangkan Kewirausahaan sebagai Sumber Pembiayaan Alternatif Sekolah di SD Maarif Jogosari Pandaan Kabupaten Pasuruan

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis
 - a. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan, khususnya pada para siswa SD Maarif Jogosari Pandaan Kabupaten Pasuruan.
 - b. Hasil penelitian ini dimaksudkan sebagai pengetahuan untuk para siswa tentang Strategi Kepala Sekolah dalam mengembangkan Kewirausahaan sebagai Sumber Pembiayaan Alternatif Sekolah
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber atau materi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian yang sejenis.
2. Praktis
 - a. Dapat dijadikan sebagai sumbangsih pemikiran dalam pengembangan keilmuan khususnya dalam Strategi Kepala Sekolah dalam mengembangkan Kewirausahaan sebagai Sumber Pembiayaan Alternatif Sekolah.
 - b. Dengan penelitian ini diharapkan peneliti dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah diperolehnya ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam perkuliahan.

E. Penelitian Terdahulu dan Kebaruan Penelitian

Dari penelusuran literatur atau riset sebelumnya, peneliti berhasil menemukan hasil penelitian yang relevan dengan topik yang sedang dibahas. Berikut adalah penjelasannya di bawah ini:

1. Tesis yang ditulis oleh Sarju (2019) dengan judul “ Strategi Kepala Sekolah dalam Budaya Religius di SMA Negeri 1 Sumber Pucung Kabupaten Malang” Penelitian ini dilakukan di UIN Maulana Malik Ibrahim dalam hasil penelitiannya menjelaskan bahwa strategi

kepala sekolah teladan kepada warga sekolah, kemitraan dan andil dalam kegiatan, internalisasi nilai, pembiasaan, dan evaluasi program yang dijalankan.⁸

2. Tesis yang ditulis oleh Nususlul Mucharimah (2019) dengan judul “Strategi pmenuhan Pembiayaan Pendidikan (Studi Kasus MA Arriyadlah Pandean Paiton Probolinggo)”. Hasil penelitiannya yang membahas tentang (1) kebutuhan biaya pendidikan pada setiap periode diketahui dari proses penyusunan rencana anggaran pendapatan dan belanja madrasah (RAPBM) yang dilaksanakan pada akhir tahun ajaran dengan melibatkan dewan komite, ketua Yayasan, dewan guru, dan karyawan. Sedangkan pemenuhan biaya Pendidikan diperoleh dari sumber dana utama yaitu orang tua siswa yang berupa pembayaran sumbangan penyelenggraan Pendidikan (SPP) DAN infaq, (2) strategi yang digunakan untuk pemenuhan pembiayaan Pendidikan adalah dengan cara menggali dana dari sumber-sumber ekonomi potensial, seperti usaha mandiri madrasah berupa sabil cell pedagang Arriyadlah, pemerintah melalui dana APBD Provinsi, APBD Kabupaten/Kota, bantuan siswa miskin (BSM) dan partisipan masyarakat.⁹
3. Tesis yang ditulis oleh Dedi Rohendi (2018) dengan judul “Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembiayaan Pendidikan Pesantren kajian pada Pondok Pesantren Darut Tauhid Kota Bandung Tahun 2018”. Hasil dari penelitian ini adalah pertama melakukan pendekatan internal dengan membentuk image Lembaga yang berkedibilitas tinggi, membentuk budaya organisasi, yang kedua pendekatan eksternal menjalin silaturahmi, membentuk organisasi kemasyarakatan serta pendekatan sentuhan qolbu untuk

⁸ Sarju, Strategi Kepala Sekolah dalam Budaya Religius di SMA Negeri 1 Sumber Pucung Kabupaten Malang, (Malang: Unoversitas Islam Negeri Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019)

⁹ Nususlul Mucharimah, Strategi pmenuhan Pembiayaan Pendidikan (Studi Kasus MA Arriyadlah Pnadean Paiton Probolinggo), (Malang: Universitas Islam Negeri Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019)

menumbuhkan kesadaran dan motivasi Masyarakat. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti adalah dalam penelitian ini lebih mengarah pada Strategi Kepala Sekolah dalam mengembangkan Kewirausahaan sebagai Sumber Pembiayaan Alternatif Sekolah di SD Maarif Jogosari Pandaan Kabupaten Pasuruan dan sedangkan persamaannya adalah sama-sama membahas tentang pengelolaan pembiayaan di Lembaga Pendidikan.¹⁰

4. Tesis yang ditulis oleh Nur Komariah (2017) dengan judul “Kepemimpinan Enterpreneurship Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kemandirian Pembiayaan Sekolah”. Hasil dari penelitian ini ialah bahwa kepemimpinan seorang kepala sekolah yang mempunyai kemampuan mengantisipasi perubahan, yang mampu menunjukkan dengan jelas visi yang ingin diwujudkan, berfikir strategis, fleksibel, yang mampu mengantisipasi perubahan serta berorientasi pada masa depan. Kepala sekolah yang memiliki jiwa entrepreneurship akan senantiasa memiliki Solusi dalam menghadapi perubahan. Dari segi pembiayaan Pendidikan, kepala sekolah berupaya menggali dana dari berbagai sumber, baik itu dana dari pemerintah, Masyarakat, maupun usaha yang dikelola oleh sekolah sendiri. Kepala sekolah akan memberdayakan segala sumber daya sekolah untuk mendapatkan keuntungan sehingga kepala sekolah mampu mandiri secara pembiayaan.¹¹
5. Tesis yang ditulis oleh Ririn Tius Eka Margareta (2017) dengan judul “Strategi Perencanaan Pembiayaan Sekolah dalam Peningkatan Mutu di SMP Negeri”. Penelitian ini difokuskan pada perencanaan pembiayaan serta strategi terhadap peningkatan mutu. Hasil dari

¹⁰ Dedi Rohendi, Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam pembiayaan Pendidikan Pesantren kajian pada Pondok Pesantren Darut Tauhid Kota Bandung Tahun 2018, (Malang: Universitas Islam Negeri Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018)

¹¹Nur Komariah, Kepemimpinan Enterpreneurship Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kemandirian Pembiayaan Sekolah, (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2017)

penelitian ini adalah strategi pembiayaan yang tepat bagi SMP Negeri 1 Salatiga yaitu menerapkan strategi WO atau mendukung strategi defensive yaitu strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang. Dengan kata lain sekolah menggunakan jumlah SDM dan biaya terbatas secara maksimal dengan menggunakan dana yang dimiliki serta memanfaatkan peran komite, orang tua, dan alumni. Selanjutnya persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang perencanaan dan pengelolaan pembiayaan Pendidikan. Perbedaannya adalah membahas tentang strategi dan model dalam perencanaan pembiayaan yang bertujuan untuk menimbulkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang dan perencanaan pembiayaan dalam peningkatan mutu.¹²

Untuk lebih memudahkan dalam memahami perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang, peneliti membuat tabel sebagai berikut;

Tabel 1.1 Kebaruan Penelitian

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Sarju (2019) dengan judul “ Strategi Kepala Sekolah dalam Budaya Religius di SMA Negeri 1 Sumber Pucung Kabupaten Malang”	Peneliti sama-sama meneliti mengenai strategi kepala sekolah	Dalam penelitian sebelumnya peneliti fokus pada strategi kepala sekolah dalam Budaya Religius	Meneliti tentang Strategi Kepala Sekolah dalam mengembangkan Kewirausahaan sebagai Sumber Pembiayaan Alternatif Sekolah di SD Maarif Jogosari Pandaan Kabupaten Pasuruan
2	Nususlul Mucharimah	Menggunakan	Peneliti terdahulu	Meneliti tentang

¹² Ririn Tius Eka Margareta, Strategi Perencanaan Pembiayaan Sekolah dalam Peningkatan Mutu di SMP Negeri, (Salatiga: IAIN Salahtiga, 2017)

	(2019) dengan judul “Strategi pemenuhan Pembiayaan Pendidikan (Studi Kasus MA Arriyadlah Pandean Paiton Probolinggo)”.	penelitian kualitatif dan sama-sama strategi pembiayaan untuk sekolah	lebih menekankan kepada Strategi pemenuhan Pembiayaan Pendidikan	Strategi Kepala Sekolah dalam mengembangkan Kewirausahaan sebagai Sumber Pembiayaan Alternatif Sekolah
3	Dedi Rohendi (2018) dengan judul “Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam pembiayaan Pendidikan Pesantren kajian pada Pondok Pesantren Darut Tauhid Kota Bandung Tahun 2018”	Penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif dan juga sama-sama membahas tentang strategi pembiayaan	Menekankan pada prosesn perencanaan pembiayaan pada sekolah tersebut	Meneliti tentang strategi apa saja yang digunakan mengembangkan Kewirausahaan sebagai Sumber Pembiayaan
4	Nur Komariah (2017) dengan judul “Kepemimpinan Enterpreneurship Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kemandirian Pembiayaan Sekolah”	Menggunakan jenis penelitian kualitas dan pendekatan studi kasus serta sama-sama membahas kepemimpinan Enterpreneurship	Penelitian terdahulu lebih fokus pada Kepemimpinan Enterpreneurship Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kemandirian Pembiayaan Sekolah	Meneliti tentang kesiapan kepala sekolah dalam kewirausahaan untuk meningkatkan pembiayaan sekolah
5	Ririn Tius Eka (2017) Margareta dengan judul “Strategi Perencanaan Pembiayaan Sekolah dalam Peningkatan Mutu di SMP Negeri”	Penelitian ini sama-sama membahas kurikulum dan menggunakan pendekatan studi kasus	Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri yang ada di Salatiga	Meneliti tentang Strategi Kepala Sekolah dalam mengembangkan Kewirausahaan sebagai Sumber Pembiayaan Alternatif Sekolah

F. Definisi Istilah

1. Strategi Kepala Sekolah

Strategi Kepala Sekolah adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan, perencanaan dan eksekusi atau cara yang dilakukan atau cara yang digunakan oleh kepala sekolah dalam program pengembangan pembiayaan pendidikan berbasis *enterpreneurship*.

2. Kewirausahaan

Kewirausahaan dapat diartikan sebagai usaha menciptakan hasil atau nilai melalui pengenalan kesempatan berbisnis, manajemen pengambilan resiko yang tepat dan melalui keterampilan komunikasi dan manajemen untuk memobilisasi manusia, uang, dan bahan baku atau sumber daya lain yang diperlukan untuk menghasilkan proyek supaya terlaksana dengan baik.

3. Pembiayaan

Pembiayaan ialah suatu sumber keuangan yang dapat menunjang efektifitas dan efisiensi dalam pengelolaan pendidikan. Pembiayaan pendidikan adalah salah satu sumber yang sangat berpotensi dalam menentukan kelancaran program kegiatan pendidikan serta merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam menajemen pengelolaan Pendidikan.